

Hubungan Religiusitas dan Pengetahuan KB Dengan Penggunaan KB Pada Guru Perempuan di Sekolah Islam Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024

Ikva Latifa Alifka R^{1*}, Trisnawaty¹, Dewi Setiawati¹, Andi Sitti Rahma¹, Takdir¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar

*Corresponding author: latifaikva@gmail.com

Abstrak: Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program nasional yang bertujuan mewujudkan keluarga kecil, sehat, dan sejahtera melalui partisipasi masyarakat. Penggunaan KB dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk religiusitas dan tingkat pengetahuan mengenai KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan religiusitas dan pengetahuan KB dengan penggunaan KB pada guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 92 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data religiusitas diukur menggunakan kuesioner berdasarkan dimensi Glock dan Stark, sedangkan pengetahuan dan penggunaan KB diukur menggunakan kuesioner terstruktur. Analisis data menggunakan *Fisher's Exact Test* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 42 responden (45,7%) pernah menggunakan KB, sedangkan 50 responden (54,3%) belum pernah menggunakan KB. Sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas tinggi (94,6%) dan pengetahuan KB yang baik (94,6%). Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan penggunaan KB ($p = 1,000$) maupun antara pengetahuan KB dengan penggunaan KB ($p = 0,060$). Disimpulkan bahwa religiusitas dan pengetahuan KB tidak berhubungan secara signifikan dengan penggunaan KB pada guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan.

Kata kunci: guru perempuan, keluarga berencana, pengetahuan KB, penggunaan KB, religiusitas.

Abstract: Family Planning (FP) is a national program aimed at promoting small, healthy, and prosperous families through community participation. The use of family planning methods may be influenced by various factors, including religiosity and knowledge of family planning. This study aimed to analyze the association between religiosity and family planning knowledge with family planning use among female teachers at Integrated Islamic Schools in South Sulawesi Province in 2023. This study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 92 respondents were selected using the total sampling technique. Religiosity was assessed using a questionnaire based on the dimensions of religiosity proposed by Glock and Stark, while family planning knowledge and use were assessed using structured questionnaires. Data were analyzed using Fisher's Exact Test with a significance level of $p < 0.05$. A total of 42 respondents (45.7%) had used family planning methods, while 50 respondents (54.3%) had never used them. Most respondents had a high level of religiosity (94.6%) and good family planning knowledge (94.6%). The analysis showed no significant association between religiosity and family planning use ($p = 1.000$) or between family planning knowledge and family planning use ($p = 0.060$). In conclusion, religiosity and family planning knowledge were not significantly associated with family planning use among female teachers at Integrated Islamic Schools in South Sulawesi Province.

Keywords: contraceptive use, family planning, family planning knowledge, female teachers, religiosity.

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang tinggi masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, dengan sekitar 278 juta jiwa dan peningkatan sebesar 0,74% dibandingkan tahun sebelumnya. Di Provinsi Sulawesi Selatan, jumlah penduduk meningkat dari 9.139.531 jiwa pada tahun 2021 menjadi 9.312.019 jiwa pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023). Peningkatan jumlah penduduk dapat berdampak pada meningkatnya kebutuhan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat (Puspita Sari et al., 2023).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk sekaligus

meningkatkan kesehatan ibu dan anak adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB) (Nurjaeni et al., 2021). Program ini bertujuan mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) melalui pengaturan jumlah dan jarak kelahiran, sehingga dapat menurunkan risiko kehamilan serta meningkatkan kualitas hidup keluarga (Jumrana, 2020). Keberhasilan program KB tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan layanan kesehatan, tetapi juga oleh faktor individu, termasuk tingkat pengetahuan dan religiusitas (D'Souza et al., 2022). Pengetahuan yang baik mengenai KB dapat meningkatkan penerimaan terhadap kontrasepsi, sedangkan religiusitas dapat memengaruhi pengambilan keputusan sesuai dengan nilai dan keyakinan yang dianut (Suryani Saleh & Hatijar, 2020).

Dalam perspektif Islam, pengaturan jarak kelahiran sejalan dengan upaya menjaga kesehatan ibu dan anak sebagaimana tercermin dalam Q.S. Luqman/31:14 mengenai anjuran menyusui hingga dua tahun (Sunarto & Aisyah, 2020). Oleh karena itu, religiusitas tidak selalu menjadi penghambat penggunaan KB, tetapi dapat menjadi faktor pendukung apabila dipahami secara komprehensif. Selain itu, program KB juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga (Irawan & Nasrullah, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan penggunaan KB, sedangkan hasil penelitian mengenai religiusitas masih belum konsisten (Sunarto & Aisyah, 2020). Sebagian besar penelitian dilakukan pada pasangan usia subur atau masyarakat umum, sementara penelitian pada guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu masih sangat terbatas. Kelompok ini memiliki karakteristik yang unik karena berada di lingkungan pendidikan berbasis Islam dan memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Hal tersebut menjadi kebaruan (*novelty*) penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan religiusitas dan pengetahuan KB dengan penggunaan KB pada guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dalam pengembangan edukasi dan promosi program KB pada lingkungan pendidikan berbasis Islam. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan antara religiusitas dan pengetahuan KB dengan penggunaan KB pada guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan religiusitas dan pengetahuan KB dengan penggunaan KB pada guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu (SIT) Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2024 di Al-Fityan School Kabupaten Gowa, SIT Nurul Fikri, dan SIT Al-Biruni Mandiri Kota Makassar.

Populasi penelitian adalah seluruh guru perempuan yang aktif mengajar di ketiga sekolah

tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga diperoleh 92 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu guru perempuan yang telah menikah, aktif mengajar, dan bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent. Responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau mengundurkan diri selama penelitian dikeluarkan dari penelitian.

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Variabel independen meliputi religiusitas dan pengetahuan KB, sedangkan variabel dependen adalah penggunaan KB. Religiusitas diukur menggunakan kuesioner yang mengacu pada lima dimensi religiusitas Glock dan Stark, yaitu dimensi ideologis (*ideological*), ritualistik (*ritualistic*), eksperiensial (*experiential*), intelektual (*intellectual*), dan konsekuensial (*consequential*) (Juanda et al., 2024), sedangkan pengetahuan KB diukur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan materi Program Keluarga Berencana. Penggunaan KB diukur berdasarkan status penggunaan metode kontrasepsi oleh responden. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Data diolah melalui proses *editing, coding, entry, cleaning*, dan tabulasi menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *Chi-square test* untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan pengetahuan KB dengan penggunaan KB. Pengujian hipotesis utama diterapkan menggunakan *Chi-square test*. Namun, apabila syarat penggunaan *Chi-square test* tidak terpenuhi (terdapat sel dengan *expected count* < 5 pada tabel kontingensi 2×2), maka analisis bivariat disesuaikan secara otomatis menggunakan *Fisher's Exact Test*. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, nilai $p \geq 0,05$ menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sekolah		
Al-Biruni Mandiri Makassar	8	8,7
Darul Fikri Makassar	19	20,7
Al-Fityan School Gowa	65	70,7
Unit Sekolah		
TKIT	17	18,5
SDIT	51	55,4
SMPIT	15	16,3
SMAIT	9	9,8
Usia		
20-35 tahun	53	57,6
>35 tahun	39	42,4
Pendidikan		

S1	83	90,2
S2	9	9,8
Paritas		
<3 anak	68	73,9
≥3 anak	24	26,1
Total	92	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Al-Fityan School Gowa (70,7%), diikuti oleh Darul Fikri Makassar (20,7%) dan Al-Biruni Mandiri Makassar (8,7%). Berdasarkan unit sekolah, sebagian besar responden berasal dari SDIT (55,4%), kemudian TKIT (18,5%), SMPIT (16,3%), dan SMAIT (9,8%). Ditinjau dari usia, mayoritas responden berusia 20-35 tahun (57,6%), sedangkan usia >35 tahun sebanyak 42,4%. Berdasarkan tingkat pendidikan, hampir seluruh responden memiliki pendidikan S1 (90,2%), dan sebagian kecil S2 (9,8%). Sementara itu, berdasarkan paritas, sebagian besar responden memiliki jumlah anak <3 (73,9%), sedangkan ≥3 anak sebanyak 26,1%. Total responden dalam penelitian ini berjumlah 92 orang (100%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Religiusitas, Tingkat Pengetahuan KB, dan Penggunaan KB Responden

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Religiusitas		
Tinggi (Skor 121-160)	87	94,6
Sedang (Skor 81-120)	5	5,4
Rendah (Skor 40-80)	0	0
Pengetahuan KB		
Baik (Skor >50%)	87	94,6
Kurang (Skor ≤50%)	5	5,4
Penggunaan KB		
Pernah KB	42	45,7
Belum pernah KB	50	54,3
Total	92	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi religiusitas, tingkat pengetahuan KB dan penggunaan KB pada responden. Sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas tinggi yaitu sebanyak 87 orang (94,6%), sedangkan religiusitas sedang sebanyak 5 orang (5,4%), dan tidak terdapat responden dengan religiusitas rendah. Berdasarkan tingkat pengetahuan KB, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 87 orang (94,6%), sementara responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (5,4%). Berdasarkan penggunaan KB, sebagian besar responden belum pernah menggunakan KB yaitu 50 orang (54,3%), sementara responden yang pernah menggunakan KB sebanyak 42 orang (45,7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Penggunaan KB

Pada analisis awal hubungan tingkat religiusitas dengan penggunaan KB, dilakukan pengujian menggunakan *Chi-square test*. Meskipun variabel religiusitas awalnya memiliki 3 kategori (Tinggi, Sedang, Rendah), kategori "Rendah" tidak diikutsertakan dalam tabel silang karena tidak

memiliki sampel (frekuensi 0), sehingga membentuk tabel kontingensi 2×2 . Hasil pengujian menunjukkan adanya pelanggaran asumsi *Chi-square test*, yaitu terdapat sel dengan nilai frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5. Oleh karena itu, analisis data dilanjutkan dengan menggunakan *Fisher's Exact Test*.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Religiusitas KB dengan Penggunaan KB pada Guru Perempuan di Sekolah Islam Terpadu

Penggunaan KB						
Religiusitas	Frekuensi (N)	Belum pernah KB		Pernah KB		P-value
		n	%	n	%	
Sedang	5	3	6,0	2	4,8	1,000
Tinggi	87	47	94,0	40	95,2	
Total	92	50	54,3	42	45,7	

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang belum pernah menggunakan KB memiliki tingkat religiusitas tinggi (94,0%), sedangkan pada responden yang pernah menggunakan KB, sebagian besar juga memiliki tingkat religiusitas tinggi (95,2%). Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan penggunaan KB ($p = 1,000$).

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutia Nasir (2019) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara agama dengan keikutsertaan Keluarga Berencana. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai ketaatan beragama dalam Islam tidak berkorelasi negatif atau menghambat partisipasi seseorang dalam program keluarga berencana, melainkan berfungsi sebagai faktor eksternal yang mendukung kesehatan reproduksi. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran paradigma konstruksi pemikiran keagamaan di kalangan masyarakat terdidik di mana agama bukan lagi menjadi alasan utama individu menolak kontrasepsi (Mutia Nasir, 2019).

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Yendena et al. (2022), yang menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan KB dalam pandangan Islam terhadap keikutsertaan dalam pemilihan alat kontrasepsi pada pengguna KB dengan nilai $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pandangan Islam dan penggunaan KB (Yendena et al., 2022). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya faktor perancu (*confounding factors*) yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan KB. Faktor tersebut meliputi riwayat kesehatan, paritas, persepsi terhadap efek samping alat kontrasepsi, usia, serta dukungan suami dan petugas kesehatan (Mutia Nasir, 2019).

Ketiadaan hubungan antara religiusitas dan penggunaan KB juga dapat dipengaruhi oleh distribusi religiusitas responden yang relatif homogen. Sebagian besar responden (94,6%) memiliki tingkat religiusitas tinggi. Kondisi tersebut dapat membatasi kemampuan analisis statistik dalam mendeteksi perbedaan penggunaan KB berdasarkan tingkat religiusitas. Tingginya religiusitas pada responden juga tidak selalu menjadi hambatan dalam penggunaan KB. Dalam perspektif Islam, pengaturan jarak kelahiran dapat dipandang sebagai upaya menjaga kesehatan

ibu dan anak. Oleh karena itu, pemahaman keagamaan yang dimiliki responden dapat memengaruhi cara mereka memandang penggunaan KB sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan keluarga (Imam Syafi'i, 2018).

Hubungan tingkat pengetahuan KB dengan penggunaan KB

Pada analisis awal hubungan tingkat pengetahuan KB dengan penggunaan KB, pengujian pada variabel ini juga menunjukkan adanya pelanggaran asumsi *Chi-square test*. Hal ini ditandai dengan ditemukannya sel yang memiliki nilai frekuensi harapan (*expected count*) kurang dari 5. Oleh karena itu, analisis data dialihkan secara langsung juga menggunakan *Fisher's Exact Test*.

Tabel 4. Analisis hubungan Pengetahuan KB dengan Penggunaan KB pada Guru Perempuan di Sekolah Islam Terpadu

Pengetahuan KB	Frekuensi (N)	Penggunaan KB				P-value
		Belum pernah KB		Pernah KB		
		n	%	n	%	
Kurang	5	5	10,0	0	0	0,060
Baik	87	45	90,0	42	100	
Total	92	50	54,3	42	45,7	

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden dengan pengetahuan KB yang kurang belum pernah menggunakan KB ($n = 5$), sedangkan pada responden dengan pengetahuan KB yang baik, sebanyak 42 responden pernah menggunakan KB dan 45 responden belum pernah menggunakan KB. Pada kelompok responden yang belum pernah menggunakan KB, sebagian besar (90,0%) memiliki pengetahuan KB yang baik. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,060$, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan KB dengan penggunaan KB pada guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Musyayadah et al. (2022) yang memperoleh nilai $p = 0,602$ dan Sarpini et al. (2022) dengan nilai $p = 0,152$ (Sarpini et al., 2022). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai KB tidak selalu diikuti oleh penggunaan kontrasepsi. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Shintya dan Monde (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan KB dengan keikutsertaan pasangan usia subur dalam penggunaan kontrasepsi dengan nilai $p < 0,001$ (Andy Shintya & Miranda Monde, 2021).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kesadaran terhadap perilaku kesehatan. Namun, pengetahuan yang baik tidak selalu menghasilkan tindakan penggunaan kontrasepsi. Pada penelitian ini, sebagian besar responden memiliki pengetahuan KB yang baik, tetapi tidak seluruhnya menggunakan KB. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan penggunaan kontrasepsi kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengetahuan. Di samping itu, WHO (*World Health Organization*) mengatakan pengalaman seseorang dan lingkungannya dapat mempengaruhi pengetahuannya. Telah diakui dan diyakini dengan baik bahwa pengalaman ini mengarah pada motivasi dan keinginan untuk mengambil tindakan, yang

diwujudkan dalam bentuk sikap. Teori ini membawa pada kesimpulan bahwa perbedaan individu dalam penggunaan KB suntik, seperti menstruasi yang tidak teratur, penambahan berat badan, dan banyak faktor lain, bukan hanya dari faktor pengetahuan KB (Musyayadah et al., 2022). Selain pengetahuan, karakteristik usia juga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam keputusan penggunaan kontrasepsi. Pada penelitian ini, sebanyak 53 responden (57,6%) berada pada kelompok usia 20–35 tahun. Usia dapat berkaitan dengan preferensi fertilitas, rencana kehamilan, dan kebutuhan kontrasepsi. Namun, hubungan tersebut tidak dapat disimpulkan dalam penelitian ini karena usia tidak dianalisis sebagai variabel independen terhadap penggunaan KB. Dalam analisis dinamika sosial, pengetahuan yang matang mengenai jenis, efektivitas, dan efek samping kontrasepsi barulah berfungsi sebagai fondasi analitis bagi seorang perempuan. Ketika melangkah pada tindakan (*practice*), proses pengambilan keputusan dipengaruhi secara dominan oleh faktor eksternal. Beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan penggunaan kontrasepsi antara lain dukungan pasangan, persepsi terhadap efek samping, akses terhadap pelayanan kesehatan, usia, paritas, serta preferensi fertilitas. Namun, faktor-faktor tersebut tidak diukur dalam penelitian ini sehingga belum dapat dipastikan pengaruhnya terhadap penggunaan KB pada responden (Sunia Tungga et al., 2023).

Kesimpulan

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan penggunaan KB pada guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan ($p = 1,000$). Demikian pula, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan KB dengan penggunaan KB ($p = 0,060$). Dengan demikian, religiusitas dan pengetahuan KB bukan merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan penggunaan KB pada responden dalam penelitian ini. Penggunaan KB kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru perempuan di Sekolah Islam Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan yang telah berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak Sekolah Islam Terpadu Provinsi Sulawesi Selatan serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Andy Shintya, L., & Miranda Monde, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemakaian Kontrasepsi. *Nutrix Journal*, 5(2), 48–56. <https://doi.org/10.37771/nj.Vol5.Iss2.582>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Data Populasi Indonesia*. Statistik Indonesia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik->

indonesia-2023.html

- D'Souza, P., Bailey, J. V., Stephenson, J., & Oliver, S. (2022). Factors influencing contraception choice and use globally: a synthesis of systematic reviews. In *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care* (Vol. 27, Number 5, pp. 364–372). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/13625187.2022.2096215>
- Imam Syafi'i. (2018). Transformasi Madzhab Qouli Menuju Madzhab Manhaji Jama'iy dalam Bahtsul Masa'il. *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam*, 4(1), 19–29. <https://doi.org/10.36835/assyariah.v4i1.99>
- Irawan, I., & Nasrullah, N. (2021). Argumentasi Keluarga berencana dalam Hukum Islam (Studi Fatwa Syaikh Mahmud Syaltut). *JAWI*, 3(2), 178–203. <https://doi.org/10.24042/jw.v3i2.8078>
- Juanda, A., Nurhayati, T., Mahdi, M., Nasrudin, D., & Muhtar, S. N. (2024). Assessing Students' Religious Proficiency Using Glock-Stark Dimensions and Its Impact on Curriculum Development and Islamic Education Learning. *Paedagogia*, 27(2), 164–169. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i2.84840>
- Jumrana, N. (2020). The Effect of DMPA Injecting Contraception on Weight Loss in the KB Acceptor in the Tompobulu Gowa Health Center. *The Indonesian Journal of Health Promotion MPPK*, 3(1), 162–167. <https://doi.org/10.56338/mparki.v3i2.1087>
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58–68. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.58-68>
- Mutia Nasir, N. (2019). Gambaran Faktor Agama dalam Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Ciputat Tangerang Selatan. *Journal of Religion and Public Health*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.15408/jrph.v1i1.12553>
- Nurjaeni, N., Sawangdee, Y., Pattaravanich, U., Holmyong, C., & Chamrathirithong, A. (2021). The role of structural and process quality of family planning Care in Modern Contraceptive use in Indonesia: a multilevel analysis. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11858-7>
- Puspita Sari, A., Rahmadini, G., Carlina, H., Irsan Ramadan, M., & Egi Pradani, Z. (2023). Analisis Masalah Kependudukan di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29–37. <https://doi.org/10.22437/jeec.v2i1.23180>
- Sarpini, S. A. M., Ariyani, N. W., & Somoyani, N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Di Desa Sukawana Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 140–146. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.1642>
- Sunarto, A., & Aisyah. (2020). Pandangan Hukum Islam Terhadap Keluarga Berencana. *Jurnal Mutiara Hukum*, 3(2), 65–73.
- Sunia Tungga, Yoseph Kenjam, & Rina Waty Sirait. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat KB di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 87–94. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1069>
- Suryani Saleh, I., & Hatijar. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1070–1074. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.469>